



**PENGARUH BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL  
SISWA KELAS VIII SMP SATU ATAP WANGKELANG  
KANDANGSERANG PEKALONGAN  
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

**SKRIPSI**

**SUNARDI**

**NPM. 06110294**

**IKIP PGRI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
2010/2011**

**PENGARUH BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL  
SISWA KELAS VIII SMP SATU ATAP WANGKELANG  
KANDANGSERANG PEKALONGAN  
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Sarjana Pendidikan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

**SUNARDI**

**NPM. 06110294**

**IKIP PGRI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
2010/2011**

**SKRIPSI**

**PENGARUH BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL  
SISWA KELAS VIII SMP SATU ATAP WANGKELANG  
KANDANGSERANG PEKALONGAN  
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Dibuat dan dipersembahkan oleh:  
Sunardi  
NPM. 06110294

Telah disetujui oleh pembimbing untuk dipertahankan  
di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi pada 25 Februari 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Agus Suharno, M.Si.  
NPP. 936501088

Prof. Dr. A.Y. Soengeng Ysh, M.Pd.  
NIP. 19430227 198103 1 001

**IKIP PGRI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
2010/2011**

## **SKRIPSI**

# **PENGARUH BIMBINGAN SOSIAL TERHADAP PERILAKU SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP SATU ATAP WANGKELANG KANDANGSERANG PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2010/2011**

Dibuat dan dipersembahkan oleh:  
Sunardi  
NPM. 06110294

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Sidang Penguji Skripsi  
Pada Jumat 25 Februari 2011  
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Dewan Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Agus Suharno. M.Si.  
NIP. 936501088

Dra. M.Th. Retnaningdyastuti, M.Pd  
NIP. 195306031981032001

Penguji

Tanda Tangan

- |   |         |
|---|---------|
| 1. Drs. Agus Suharno, M.Si.<br>NPP. 936501088                       | (.....) |
| 2. Prof. Dr. A.Y. Soegeng Ysh., M.Pd.<br>NIP. 19430227 198103 1 001 | (.....) |
| 3. Dra. M.Th. Retnaningdyastuti, M.Pd.<br>NPP. 195306031981032001   | (.....) |

**IKIP PGRI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN  
2010/2011**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

Ilmu, Belajarnya adalah kebaikan, mencarinya adalah ibadah, menelaahnya adalah tasbih membahasnya adalah perjuangan, mengajarkannya dan mempelajarinya adalah sedekah

(Al Hadist)

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu nasihat (pelajaran) dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

(QS. Yunus: 57).

### PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu serta keluargaku tercinta yang telah ikut serta merasakan perjuangan penulis dalam menempuh studi
2. Sahabat dan teman seperjuangan
3. Imam, Aris, Triadi, Nurul, Arif ”keceriaan selalu kurasakan bersama kalian”.
4. Almamater

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayah serta bimbingan-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Sosial terhadap Perilaku Sosial Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011”. Tujuan penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat yang harus diselesaikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak serta bimbingan yang sangat berharga. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. H. Muhdi, S.H, M.Hum selaku Rektor IKIP PGRI Semarang yang telah memberi ijin untuk mengadakan penelitian
2. Drs. H. Agus Suharno, M.Si, selaku Dekan FIP IKIP PGRI Semarang dan juga Pembimbing I yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini dengan tekun dan teliti serta memberikan kemudahan, sehubungan dengan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam penelitian.
3. M.Th. S.R. Retnaningdyastuti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan sekaligus Dewan Penguji skripsi.
4. Prof. Dr. A.Y. Soegeng Ysh. M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberi bimbingan dan arahan hingga tersusunnya skripsi ini.

5. Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti
6. Jaka Prayitno, A.Ma. Pd., selaku Kepala SMP Negeri Satu Atap Wangkelang Kandangserang. Bapak/Ibu guru beserta staf tenaga administrasi yang telah memberi ijin dan membantu pelaksanaan penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.
7. Rekan-rekan mahasiswa IKIP PGRI Semarang Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah memberi dorongan dan diskusi-diskusi yang bermanfaat, sehingga terselesainya penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah ikut membantu keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan dari Bapak/Ibu serta Saudara yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca sekalian. Amien

Semarang, 11 Desember 2010

Penulis,

## ABSTRAK

SUNARDI. 2011. Pengaruh Bimbingan Sosial terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011. Skripsi.

Permasalahan dalam penelitian yaitu dalam proses belajar mengajar sering ditemukan berbagai perilaku sosial siswa yang kurang positif, diantaranya masih ada siswa-siswi yang kurang mematuhi peraturan, kurang kemampuan dalam berargumentasi, serta masih ada siswa yang kurang menggunakan tata krama dalam bergaul, baik dengan guru, karyawan maupun dengan teman sebaya. Rumusan masalah: “adakah pengaruh bimbingan sosial terhadap perilaku sosial siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011?”.

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan sosial terhadap perilaku sosial siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011, dan menguji hipotesis penelitian yang penulis ajukan di mana hipotesis ini: “ada pengaruh bimbingan sosial terhadap perilaku sosial siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011”.

Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 35. Sampel penelitian diambil dengan teknik *total sampling*, karena subjek penelitian kurang dari 100. Metode penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *one group pretest and posttest*. Metode pengumpulan datanya adalah skala perilaku sosial. Data yang diperoleh dari penyebaran skala dianalisis menggunakan uji-t.

Dari hasil analisis data yang diujikan diperoleh analisis  $t_{hitung} = 4,449$ . Pada taraf 5% diperoleh  $t_{tabel} = 1,691$ . Karena  $t_{hitung}$  melebihi  $t_{tabel}$  yaitu:  $4,449 > 1,691$  maka signifikan sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi: “ada pengaruh bimbingan sosial terhadap perilaku sosial siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011”, diterima.

Dari hasil analisis data, penulis menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan bimbingan sosial terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji t bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dk  $35 - 1 = 34$  yaitu:  $4,449 > 1,691$  sehingga perhitungan signifikan.

Saran yang dapat penulis berikan antara lain, diharapkan hendaknya guru pembimbing lebih meningkatkan bimbingan sosial, dan selalu memantau perilaku sosial siswa terutama di lingkungan sekolah. Bagi orangtua, diharapkan orangtua mengarahkan anak agar dapat menentukan pilihannya pendidikan sesuai dengan keinginannya, agar anak dapat menentukan tanpa adanya paksaan atau intimidasi yang dapat berdampak pada psikologis anak ketika menentukan pilihannya. Bagi anak, jika menghadapi suatu masalah bisa lebih terbuka kepada guru, sehingga guru pembimbing dapat memahami masalah yang sedang dihadapi dan dapat memberikan solusi yang tepat.



## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional .....	6
H. Sistematika Penulisan Skripsi.....	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS.....	8
A. Perilaku Sosial.....	9
1. Pengertian perilaku sosial .....	9
2. Jenis perilaku sosial .....	10
3. Pembentukan perilaku sosial .....	11
4. Faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku sosial .	12
5. Motivasi munculnya perilaku sosial .....	12

	Halaman
B. Bimbingan Sosial.....	13
1. Pengertian bimbingan sosial .....	13
2. Tujuan bimbingan sosial .....	15
3. Materi bimbingan sosial .....	17
4. Fungsi bimbingan sosial .....	20
C. Kerangka Berpikir.....	21
D. Hipotesis .....	23
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 25
A. Waktu dan Tempat Penelitian .....	25
B. Populasi dan Sampel serta Sampling .....	25
C. Variabel Penelitian .....	25
D. Metode Penelitian .....	26
E. Instrumen Penelitian .....	26
1. Uji validitas.....	27
2. Uji reliabilitas .....	32
F. Prosedur Penelitian.....	34
G. Rancangan Penelitian .....	36
H. Teknik Analisis Data.....	36
I. Hipotesis Statistik .....	37
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 39
A. Deskripsi Data.....	39
B. Hasil Analisis Data.....	45
C. Pembahasan.....	47
 BAB V PENUTUP.....	 49
A. Kesimpulan.....	49
B. Saran.....	49
 DAFTAR PUSTAKA.....	 50

## GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Berpikir.....	23
Gambar 2 Rancangan Penelitian .....	36
Gambar 2 Histogram Tes Awal Perilaku Sosial.....	42
Gambar 3 Histogram Tes Akhir Perilaku Sosial.....	44

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel3.1 Kisi-kisi Skala Perilaku Sosial .....	26
Tabel3.2 Pilihan Jawaban dan Skor Skala Perilaku Sosial .....	27
Tabel3.3 Skor Butir dan Skor Total Uji Coba Instrumen .....	28
Tabel 3.4 Persiapan Hitung Validitas Tiap Butir .....	30
Tabel 3.5 Hasil Perhitungan Uji Validitas.....	31
Tabel3.6 Persiapan Uji Reliabilitas Awal-Akhir Spearman-Brown .....	32
Tabel 3.7 Rancangan Penelitian .....	37
Tabel 4.1 Deskripsi Nilai Perilaku Sosial .....	39
Tabel 4.2 Nilai Tes Awal Perilaku Sosial .....	40
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tes Awal .....	41
Tabel 4.4 Nilai Tes Akhir Perilaku Sosial .....	42
Tabel4.5 Distribusi Frekuensi Tes Akhir .....	44
Tabel4.6 Persiapan Analisis Data Uji-t .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Skala Perilaku Sosial..... 53
Lampiran 2	Tabulasi Uji Coba Instrumen ..... 53
Lampiran 3	Perhitungan Uji Validitas Soal..... 56
Lampiran 4	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas..... 66
Lampiran 5	Perhitungan Uji Reliabilitas ..... 67
Lampiran 6	Tabulasi Tes Awal Perilaku Sosial ..... 68
Lampiran 7	Tabulasi Tes Akhir Perilaku Sosial ..... 69
Lampiran 8	Selisih Nilai Tes Awal dan Tes Akhir.. ..... 70
Lampiran 9	Perhitungan Uji-t Untuk Menguji Hipotesis ..... 71
Lampiran 10	Tabel Kritis Uji-t ..... 72
Lampiran 11	Satuan Layanan ..... 73
Lampiran 12	Surat Ijin Penelitian ..... 74
Lampiran 13	Surat Keterangan Penelitian ..... 75

## **PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah saya:

Nama : Sunardi

NPM : 06110294

Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Sosial terhadap Perilaku Sosial Siswa  
Kelas VIII SMP SATUATAP Wangkelang Kandangserang  
Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar hasil karya sendiri bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 26 Februari 2011  
Pembuat pernyataan

Sunardi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara terus-menerus tanpa pernah berhenti sedikitpun. Sekolah salah satu pusat pendidikan secara formal yang didalamnya terkandung pembinaan terhadap aspek kepribadian siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Maju mundurnya suatu bangsa sangat bergantung bagaimana generasi mudanya dididik. Bukan mustahil sebuah bangsa akan hancur karena generasi mudanya tidak terdidik, tetapi bukannya mustahil pula suatu bangsa akan maju apabila generasi mudanya terdidik dan cakap dalam berbagai hal. Hal ini sesuai dengan apa yang diamanatkan di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 3 menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab” (UU No.20, 2003: 7).

Peran bimbingan dan konseling diantaranya untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui

layanan bimbingan dan konseling digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Ada beberapa alasan pentingnya layanan bimbingan dan konseling khususnya dalam proses pembelajaran. Pertama, membekali individu untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam belajar. Kedua, memungkinkan siswa bertindak kreatif dan dinamis dalam belajar. Ketiga, menciptakan kondisi baru pada siswa dalam belajar. Dengan demikian layanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh pemahaman, wawasan selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan acuan perencanaan kegiatan belajar sehingga prestasi belajar dapat optimal.

Dengan layanan bimbingan dan konseling siswa dapat mengenal dirinya lebih baik terutama dalam mengarahkan dirinya menuju kedisiplinan dalam belajar. Oleh karenanya pemberian layanan bimbingan dan konseling tentang yang tepat mengenai hal-hal yang berhubungan dengan disiplin belajar dapat meningkatkan perilaku sosial siswa.

Merupakan suatu kenyataan bahwa seiring perkembangan zaman, semakin pesatnya arus informasi dan komunikasi di masa sekarang ini, tidak menutup kemungkinan siswa akan lebih mudah mendapatkan pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari berbagai media yang apabila peran sekolah atau orang tua tidak jeli atau bahkan cenderung kurang mengarahkan maka ini akan sangat mempengaruhi sekali terhadap proses perkembangan perilaku sosial siswa.



Guru harus mampu memberikan pengertian secara kontinyu atau terus menerus kepada siswa bahwa perilaku sosial sangat dibutuhkan bagi siswa untuk mendapatkan pengalaman yang terarah yang diberikan oleh guru sebagai acuan untuk menentukan suatu keputusan dalam pemecahan suatu masalah. Dengan demikian maka siswa akan mampu mandiri dalam berperilaku dan bertindak dengan bimbingan dari konselor baik itu pendidik maupun orang tua maka diharapkan konseli atau siswa secara bertahap dan menerima bimbingan yang diberikan.

Hasil pengamatan pada siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang, ditemukan ada beberapa anak yang memiliki perilaku sosial rendah, seperti tidak mau bekerjasama dengan teman, tidak mau membantu temannya yang kesulitan, tidak mau menjenguk temannya yang sakit, menghina teman yang memakai sepatu jelek, menghina status sosial orang tua teman, membenci teman yang memperoleh nilai baik, mengancam teman yang bukan berasal dari satu daerah, melempar kesalahan yang diperbuat kepada temannya, membenci teman yang tidak mau diajak membolos, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengadakan penelitian skripsi ini dengan judul “Pengaruh Bimbingan Sosial terhadap Perilaku Sosial Siswa SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut. Bimbingan sosial belum dilaksanakan secara maksimal oleh guru bimbingan dan konseling, kondisi ini mengakibatkan perilaku sosial siswa juga

belum sesuai dengan yang diharapkan. Akibatnya dalam proses belajar mengajar sering ditemukan berbagai perilaku sosial siswa yang kurang positif, diantaranya masih adanya siswa-siswi yang kurang mematuhi peraturan di sekolah, kurangnya kemampuan dalam berargumentasi, serta masih ada siswa yang kurang menggunakan tata krama didalam bergaul, baik dengan guru, karyawan maupun dengan teman sebaya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi hanya kepada kelas VIII di SMP Negeri Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan, dengan jumlah siswa yang diteliti sebanyak 35 saja pada tahun pelajaran 2010/2011. Upaya membentuk perilaku sosial yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang terdiri dari beberapa bidang bimbingan, yang dalam hal ini peneliti melakukan *treatment* bimbingan sosial untuk mempengaruhi perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan.

Perilaku sosial mencakup tindakan-tindakan yang berupa *sharing* (membagi), *cooperatif* (kerjasama), *generosity* (kedermawanan), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Perilaku sosial dalam penelitian ini hanya dibatasi pada perilaku sosial sebagaimana yang diungkapkan Staub yaitu tindakan yang berupa: *sharing* (membagi), *cooperatif* (kerjasama), *generosity* (kedermawanan), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Bidang bimbingan dan konseling terdiri dari beberapa bidang dan layanan bimbingan. Bidang bimbingan mencakup bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar dan bimbingan karier. Sedangkan layanan konseling meliputi layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling kelompok, konseling individual, mediasi, konsultasi. Dalam penelitian ini tidak semua permasalahan dapat peneliti lakukan penelitian secara mendalam dan menyeluruh sehingga dalam hal ini, hanya dibatasi pada masalah pengaruh bimbingan sosial terhadap perilaku sosial siswa SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan.

#### **D. Perumusan Masalah**

Bertolak belakang dari latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang menjadi pokok kajian penelitian adalah “Seberapa besar pengaruh bimbingan sosial terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Tahun Pelajaran 2010/2011?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara empiris tentang: pelaksanaan bimbingan sosial kepada siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Tahun Pelajaran 2010/2011, perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Tahun Pelajaran 2010/2011, ada tidaknya pengaruh bimbingan sosial terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Tahun Pelajaran 2010/2011.

## **F. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini, yaitu secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bimbingan sosial dan perilaku sosial siswa SMP bagi perkembangan dunia bimbingan dan konseling khususnya masyarakat pada umumnya.

Manfaat praktis, bagi siswa dapat dijadikan bahan acuan bagi siswa untuk meningkatkan sikap interaksi sosialnya di sekolah maupun didalam masyarakat, sehingga siswa mampu berperilaku sosial sesuai dengan harapan pembimbing khususnya maupun masyarakat pada umumnya. Bagi sekolah dapat dijadikan sebuah masukan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pelayanan pendidikan, guna mendidik anak didik bukan sekedar sebagai intelektual yang berhasil namun juga sebagai manusia sosial yang berhasil pula. Bagi penulis dapat memahami dan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara bimbingan sosial dengan perubahan perilaku sosial dalam interaksi baik di sekolah dengan teman-teman dan guru maupun dalam masyarakat baik dengan orang tua atau dengan tetangga.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Perilaku sosial**

Perilaku sosial merupakan tingkah laku siswa dalam kehidupan di sekolah maupun di masyarakat yang sesuai dengan harapan masyarakat pada umumnya, guru dan orangtua. Untuk mengukur perilaku sosial siswa digunakan skala perilaku sosial sebanyak 30 butir. Perilaku sosial diukur dengan skala perilaku

sosial. Pada tiap-tiap butir skala perilaku sosial mempunyai skor mulai dari 1 sampai dengan 4. Untuk mengetahui skor perilaku sosial siswa maka caranya yaitu dengan mengadakan tes (penyebaran skala) kepada subjek penelitian. Dari tes tersebut, semua skor yang didapat dari tiap-tiap nomor butir dijumlahkan sehingga diperoleh skor perilaku sosial. Pemberian skala dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan bimbingan sosial. Hasil jawaban skala siswa kemudian dibandingkan antara sebelum dan sesudah diberikan bimbingan sosial, sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh bimbingan sosial yang dilakukan terhadap peningkatan perilaku sosial siswa.

## **2. Bimbingan sosial**

Bimbingan sosial merupakan bimbingan yang diberikan peneliti kepada siswa dengan memberikan contoh perilaku sosial yang baik yang dilaksanakan secara klasikal. Tujuan bimbingan sosial untuk membantu siswa dalam proses memiliki perilaku sosial yang baik. Materi yang diberikan peneliti kepada siswa berkaitan dengan perilaku sosial seperti tolong menolong, kejujuran, kedermawanan, menyumbang, kerjasama. Bimbingan sosial dilaksanakan dari tanggal 9 Agustus sampai 30 Desember 2010 dengan memberikan materi bimbingan sebanyak 6 kali.

## **H. Sistematika Skripsi**

Penulisan skripsi ini meliputi bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan lampiran-lampiran.

Bagian isi skripsi berisi Bab I Pendahuluan, yang berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, definisi operasional, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika skripsi. Bab II Landasan Teori, yang meliputi: bimbingan sosial yang terdiri atas pengertian bimbingan sosial, ciri-ciri dan prinsip bimbingan sosial, bidang bimbingan sosial, pentingnya bimbingan sosial di sekolah, tujuan bimbingan sosial, bentuk-bentuk bimbingan sosial, teknik-teknik bimbingan sosial serta tahap dan proses bimbingan, perilaku sosial yang terdiri atas pengertian perilaku sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial anak, perilaku tidak sosial dalam belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tidak sosial dalam belajar, kerangka berfikir dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian, yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metode pengumpul data, uji validitas dan reliabilitas dan teknik analisa data. Bab IV Hasil Penelitian, yang meliputi persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan analisa data dan Bab V Simpulan dan Saran yang meliputi simpulan dan saran. Bagian ahir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori Perilaku Sosial**

##### **1. Pengertian perilaku sosial**

Secara umum perilaku sosial akan muncul karena adanya rangsangan dari luar diri manusia, hal ini sesuai dengan pandangan dari aliran behavioristik bahwa adanya perilaku sebagai respon dari stimulus, akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya, dan individu atau organisme seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya, hubungan stimulus dan respon seakan-akan bersifat mekanistik (Walgito, 2004: 15). Menurut Staub dalam Hudaniah, (2001: 87) bahwa perilaku prososial dapat dimengerti sebagai perilaku yang menguntungkan penerima, tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pelakunya. Lebih jauh lagi, pengertian perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan yang berupa *sharing* (membagi), *cooperatif* (kerjasama), *generosity* (kedermawanan), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Sedangkan menurut Williem dalam Hudaniah, (2001: 87) bahwa perilaku sosial bertujuan untuk membantu meningkatkan *Well being* bagi orang lain artinya bahwa perilaku sosial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intens untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, secara material maupun psikologis. Lebih tandas lagi pendapat dari Brighman (dalam Hudaniah, 2001: 87) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Dengan

demikian kedermawanan, kerjasama, menolong, menyelamatkan dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk- perilaku sosial.

Menurut pendapat dari Hudaniah (2001: 87) ada tiga indikator yang menjadi tindakan/perilaku sosial, yaitu: Tindakan itu berakhir pada dirinya dan tidak menuntut keuntungan pada pihak pelaku; Tindakan itu dilahirkan secara sukarela; dan Tindakan itu menghasilkan kebaikan.

## **2. Jenis perilaku sosial**

Ada dua jenis perilaku yaitu perilaku alami (*innate behaviour*) dan perilaku operan (*oprant behaviour*). Perilaku alami adalah perilaku yang dibawa sejak organisme dilahirkan yaitu yang berupa reflek dan insting, sedangkan perilaku operan yaitu perilaku yang dibentuk melalui proses belajar.

Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang diterima oleh otak kesadaran, mengenai organisme yang bersangkutan. Pada perilaku yang non-reflektif atau yang operan lain keadaannya.

Perilaku dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitannya ini stimulus setelah diterima oleh reseptor, kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat susunan saraf, sebagai pusat kesadaran kemudian baru terjadi respon melalui afektor. Perilaku atau aktivitas atas dasar proses psikologis ini yang disebut perilaku atau aktivitas psikologis (Walgito, 2004: 18).

Pada manusia perilaku psikologis yang dominan sebagian besar perilaku manusia merupakan perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari melalui proses belajar dan pengalaman dari perilaku yang pernah



dialaminya. Perilaku yang refleksiif merupakan perilaku yang pada dasarnya tidak dapat dikendalikan. Hal tersebut karena perilaku yang refleksif adalah perilaku yang alami bukan perilaku yang dibentuk (Walgito, 2004: 18). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis perilaku sosial ada tiga yaitu perilaku yang dibentuk, perilaku yang diperoleh, perilaku yang dipelajari.

### **3. Pembentukan perilaku sosial**

Menurut Walgito (2004: 18) bahwa perilaku manusia sebagian besar adalah perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari. Dalam pembentukan perilaku manusia dapat dilakukan melalui beberapa cara antara lain cara, yaitu: kondisioning, yaitu membiasakan diri. Berdasarkan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari maka akan terbentuk perilaku yang mantap.pembentukan perilaku secara pengertian dapat ditempuh dengan insight; pengertian yaitu mengerti akan baik buruknya suatu perbuatan. Tahu akan manfaat dan akibat dari suatu perbuatan. Sehingga dengan sendirinya perilaku akan terbentuk; model yaitu perilaku yang dibentuk secara model meniru sosok/personil sebagai acuan berperilaku. Perilaku sosial anak dapat terbentuk dari ketiga cara pembentukan perilaku tersebut (Walgito, 2004: 18).

Berdasarkan pada uraian di atas maka pembentukan perilaku melalui proses pembelajaran atau pendidikan sangat di andalkan oleh banyak kalangan. Oleh karena itu pembentukan perilaku diharapkan dapat dimulai dari dini dengan mengamati perialaku bawaan yang kemudian dibentuk melalui pendidikan, sehingga pembentukan suatu perilaku diharapkan mampu membentuk perilaku positif bagi anak.

#### **4. Faktor yang mempengaruhi timbulnya perilaku sosial**

Menurut Staub dalam Hudaniah (2001: 88) terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak sosial, yaitu: *self again*, harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan; *personal values and norm*, adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu-individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti kewajiban menegakkan keadilan dan kebenaran serta adanya norma timbal balik; *empathy*, kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambil alihan peran (Hudaniah, 2001: 88).

Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial menurut Piliavin (dalam Hudaniah, 2001: 88) ada tiga faktor, yaitu: karakteristik situasional, seperti situasi kabur atau samar-samar dan jumlah orang yang melihat kejadian, karakteristik orang yang melihat kejadian, seperti; usia, gender, ras, kemampuan untuk menolong dan karakteristik korban, seperti jenis kelamin, ras dan daya tarik. Beberapa faktor yang termasuk dalam faktor situasional, menurut Piliavin dalam Hudaniah (2001: 88), yaitu: kehadiran orang lain, pengorbanan yang harus dikeluarkan, pengalaman dan suasana hati, kejelasan stimulus, adanya norma-norma sosial, dan hubungan antara calon penolong dan si korban.

#### **5. Motivasi munculnya perilaku sosial**

Ada beberapa konsep teori yang akan menjelaskan motivasi seseorang untuk berperilaku sosial manusia Hudaniah, (2001: 91), yaitu: *empathy-altruism*

*hypothesis*; konsep yang menyatakan bahwa konsep sosial semata-mata di motivasi oleh perhatian terhadap kesejahteraan orang lain; *negative state relief hypothesis*; konsep ini menerangkan bahwa perilaku sosial sebenarnya di motivasi oleh keinginan untuk mengurangi perasaan negatif yang ada dalam diri calon penolong, bukan karena ingin menolong orang lain; *empathy joy hypothesis*; konsep ini menjelaskan bahwa tindakan sosial di motivasi oleh perasaan positif ketika seseorang menolong (Hudaniah, 2001: 91). Berdasarkan uraian ataupun batasan-batasan tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku sosial adalah segala bentuk-bentuk perilaku yang memberikan konsekuensi positif bagi si penerima, baik dalam bentuk-bentuk materi, fisik ataupun psikologis tetapi tidak memiliki keuntungan yang jelas bagi pemiliknya.

## **B. Kajian Teori Bimbingan Sosial**

### **1. Pengertian bimbingan sosial**

Bimbingan sosial (*sosial guidance*) adalah bimbingan yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial (Hendarno, 2003: 64). Menurut Sukardi (2008: 9) bimbingan sosial adalah layanan bimbingan dan konseling untuk membantu siswa dalam mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.

Menurut Nurihsan (2006: 48) bimbingan sosial adalah suatu bimbingan atau bantuan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah sosial seperti hubungan dengan sesama teman, penyesuaian diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat tempat tinggal mereka, dan penyelesaian masalah konflik. Menurut Tohirin (2007: 127) bimbingan sosial adalah suatu

bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Bimbingan sosial juga bermakna suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

Pengertian bimbingan sosial menurut Prayitno (2001: 23) adalah suatu usaha untuk membantu siswa mengenal dan dapat berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi oleh budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan yaitu kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tertulis, kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat, kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat, pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya di sekolah dan luar sekolah, pemahaman penting peraturan, kondisi sekolah dan melaksanakannya serta bertanggung jawab.

Ahmadi dan Widodo (2004: 112) menyatakan bahwa bimbingan sosial diberikan siswa untuk membantu masalah yang berhubungan dengan pertentangan atau perselisihan orang tua, guru, saudara, masalah penyesuaian dengan tuntutan-tuntutan kurikulum, disiplin sekolah maupun penyesuaian dalam lingkungan yang baru, konflik intern maupun ekstern. Depdikbud (1997: 31), menjelaskan bahwa bimbingan sosial adalah bidang bimbingan dan konseling yang membantu siswa mengenal dan mampu berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti luhur serta tanggung jawab kemasyarakatan, kebangsaan dan bernegara yang baik.

Berdasarkan kutipan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa layanan-layanan bimbingan sosial merupakan bantuan yang diberikan pada siswa untuk memahami dan mengenal lingkungan sosial di mana mereka berada, agar siswa mendapatkan kemudahan dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Hal tersebut kemudian akan mendorong siswa untuk mempunyai kemampuan dalam melakukan interaksi sosial dengan menggunakan komunikasi lisan maupun tulisan. Dengan bimbingan sosial siswa pun akan mendapatkan bantuan untuk berani mengemukakan dan menerima pendapat baik di rumah maupun di masyarakat dengan selalu menjunjung tinggi perturan tata krama, sopan santun, nilai-nilai agama maupun budaya, adat istiadat serta kebiasaan-kebiasaan yang berlaku, dimana dalam pelaksanaannya dilakukan secara dinamis dan bertanggung jawab.

## **2. Tujuan bimbingan sosial**

Tujuan bimbingan sosial adalah agar siswa mampu melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan sosia-kultural. Kegiatan-kegiatan bimbingan sosial dapat berupa: memperoleh kelompok belajar dan bermain yang sesuai; membantu dalam memperoleh cara-cara bekerja dan berperanan dalam kehidupan berkelompok; membantu memperoleh persahabatan yang sesuai; membantu mendapatkan kelompok sosial untuk memecahkan masalah tertentu; membantu memperoleh penyesuaian dalam kehidupan keluarga dan masyarakat (Hendarno, 2003: 65).

Menurut Tohirin (2007: 128) tujuan utama pelayanan bimbingan sosial adalah agar individu yang dibimbing mampu melakukan interaksi sosial secara

baik dengan lingkungannya. Bimbingan sosial juga bertujuan untuk membantu individu dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga individu dapat menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya. Dalam konteks manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah, Dahlan (dalam Tohirin, 2007: 128) menyatakan bahwa tujuan bimbingan sosial adalah agar individu mampu mengembangkan diri secara optimal sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah.

Hallen (2005: 73) mengemukakan tujuan bimbingan sosial adalah: untuk membantu peserta didik mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosialnya yang dilandasi budi pekerti, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan. Diberikannya layanan bimbingan sosial pada siswa adalah bertujuan untuk membantu dan memberikan pemahaman pada siswa untuk dapat mengatasi masalah yang berhubungan dengan lingkungan sosial agar anak didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan tersebut dan dapat melaksanakan tuntutan sosial/yang berhubungan dengan etika dan tata cara dalam kehidupan bermasyarakat.

Winkel (2001: 127), bimbingan sosial bertujuan untuk membantu siswa mengatasi permulaan dalam hatinya sendiri dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial) maupun pengisian waktu luang, sedangkan Sukardi (2008: 39), mengatakan tujuan bimbingan sosial adalah untuk membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan kenegaraan.

Dengan mendasarkan pada penjelasan tujuan dari diselenggarakannya bimbingan sosial maka dapat dikemukakan tujuan bimbingan sosial sangat bermanfaat bagi siswa, dalam meningkatkan pengetahuan yang terkait dalam persoalan-persoalan yang berhubungan dengan lingkungan sosial, terutama dalam hal tata cara pergaulan yang dilandasi dengan budi pekerti yang luhur dan bertanggung jawab.

### **3. Materi bimbingan sosial**

Dalam pelaksanaannya, bimbingan sosial disesuaikan dengan materi bimbingan dan konseling. Bimbingan sosial diberikan di sekolah mengandung materi pokok sebagai berikut: pemantapan kemampuan berkomunikasi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif; pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif; pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata karma, sopan santun, nilai-nilai agama, adat, hukum, ilmu, dan kebiasaan yang berlaku; pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah yang lain, di luar sekolah, maupun di masyarakat pada umumnya; pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab; orientasi tentang hidup berkeluarga (Ridwan, 2004: 64).

Materi bimbingan sosial akan terkait dengan jenis layanan yang ada dalam program-program bimbingan dan konseling, dalam kaitannya dengan layanan

orientasi mencakup materi antara lain: suasana kehidupan dan tata krama tentang hubungan sosial di sekolah, baik dengan teman, guru maupun staf sekolah yang lain; peraturan dan tata tertib memasuki kantor, kelas, perpustakaan, mushola, laboratorium, dan lain-lain; lingkungan sosial masyarakat dengan berbagai bentuk tuntutan pergaulan kebiasaan masyarakat. Selain itu menggunakan wadah yang ada di sekolah dengan berbagai tuntutan pergaulan dan kebiasaan yang ada di masyarakat; organisasi orangtua dan siswa dalam kaitannya dengan layanan informasi, materi yang tertuang adalah: tugas-tugas perkembangan, cara bertingkah laku, memahami tata krama pergaulan, suasana tata kehidupan keluarga, nilai-nilai sosial yang harus dipahami. (Prayitno, 2001: 33).

Sementara pada layanan informasi bidang bimbingan sosial memberikan bantuan pada siswa tentang tugas-tugas perkembangan remaja. Tugas-tugas perkembangan remaja berkenaan dengan kemampuan dan perkembangan hubungan sosial remaja yang akan memberikan tata cara bertingkah laku dengan teman sebaya baik di sekolah maupun di luar sekolah, dan semua yang berhubungan permasalahan sosial dan ketertiban masyarakat serta akibatnya (Prayitno, 2001: 30).

Selanjutnya pada layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, konseling perorangan, konseling kelompok, dan bimbingan kelompok, memuat tentang bantuan yang diberikan berupa cara meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik menerima maupun menyampaikan pendapat yang bersifat logis, efektif, dan produktif. Di samping itu juga memuat materi kemampuan bertingkah laku yang berhubungan peraturan sosial yang menunjang norma-norma



dan nilai-nilai agama maupun adat istiadat yang berlaku, serta mengenalkan pada pola yang mengarah pada hidup sederhana, sehat, dan bergotong royong.

Ahli lain mengatakan secara rinci bidang bimbingan sosial memuat pokok-pokok bahasan materi yang meliputi: pemantapan sikap maupun perilaku dan kebiasaan-kebiasaan serta pengembangan siswa pada wawasan sosial, keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu siswa juga pada potensi, bakat maupun minat siswa dengan tujuan agar siswa dapat melakukan kegiatan secara kreatif dan produktif, apakah bagi kehidupan sehari-hari maupun kehidupan di masa depan (Sukardi, 2008: 36).

Dengan diberikannya bimbingan sosial, siswa akan dapat mengenal tentang kelemahan diri dan upaya untuk pengambilan keputusan yang sensitif seraf merencanakan hidup sehingga meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan secara efektif, serta dapat menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis dan produktif. Dengan demikian maka jelaslah bimbingan sosial sangat membantu siswa dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sosial siswa tersebut, karena materi yang terkandung di dalamnya mempunyai kekuatan untuk dapat mengarahkan siswa dalam menggali potensi, serta minat mereka terutama dalam memahami dan menghayati tentang suasana kehidupan dan tata krama dalam menjalin hubungan sosial di sekolah, keluarga maupun masyarakat, yang semuanya itu diperlukan kemampuan berkomunikasi yang efektif secara lisan maupun tulisan.

Menurut Tohirin (2007: 127) aspek-aspek sosial yang memerlukan layanan bimbingan sosial adalah: kemampuan individu melakukan sosialisasi dengan

lingkungannya, kemampuan individu melakukan adaptasi, dan kemampuan individu melakukan hubungan sosial (interaksi sosial) dengan lingkungannya baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Materi bimbingan sosial terutama kepada siswa yang mengalami permasalahan dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah, meliputi: suka mengganggu teman di kelas; berbicara kasar; tidak mematuhi peraturan; suka membolos; dan suka mencemooh teman (Prayitno, 2001: 33).

Dalam pemberian bimbingan sosial, siswa diberi bantuan untuk menjalani tugas-tugas perkembangannya dengan normal sehingga siswa dapat memahami cara-cara berperilaku dalam bergaul dengan teman sebaya maupun dengan orang-orang yang lebih tua, selain itu hal yang berhubungan merencanakan hidup sehat, mengenal pola hidup sederhana dan hidup bergotong royong merupakan hal yang dibicarakan pada materi bimbingan sosial tersebut, yang dalam pelaksanaannya dapat diberikan melalui layanan-layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konseling perorangan, konseling kelompok maupun bimbingan kelompok. Dari penjelasan para ahli di atas maka materi bimbingan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi individu, kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial dengan baik di lingkungan, bergotong-royong, kemampuan mematuhi peraturan yang ada di lingkungan sekitar serta kemampuan individu dalam bersosialisasi dengan lingkungan.

#### **4. Fungsi bimbingan sosial**

Dalam proses belajar mengajar bimbingan mempunyai fungsi yang integral karena bimbingan tidak hanya berfungsi sebagai penunjang tetapi merupakan proses

pengiring yang berkaitan dengan seluruh proses pendidikan dan proses belajar mengajar. Dalam hubungan ini bimbingan sosial berfungsi sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar masing-masing peserta didik dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan mandiri.

Hallen, (2005: 56) merumuskan fungsi-fungsi bimbingan sosial sebagai berikut: fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan. Fungsi-fungsi tersebut diwujudkan melalui penyelenggaraan berbagai jenis layanan bimbingan dan kegiatan pendukungnya yang diprogramkan di sekolah agar tercapai hasil sebagaimana disebutkan dalam masing-masing fungsi itu. Fungsi pemahaman menghasilkan pemahaman tentang sesuatu dengan keperluan pengembangan siswa. Fungsi pencegahan berusaha untuk mencegah timbulnya masalah bagi siswa yang dapat menghambat perkembangannya, fungsi pengentasan menghasilkan teratasinya berbagai masalah yang dihadapi siswa. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan (Hallen, 2005: 56).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan sosial meliputi fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

### **C. Kerangka Berpikir**

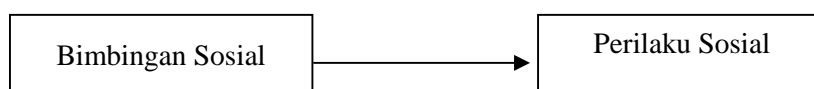
Bimbingan sosial di sekolah merupakan pemberian bantuan layanan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing dalam hal ini adalah siswa di

sekolah dalam rangka untuk memahami, mengenal, merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan hal-hal sosial seperti, membagi perasaan dengan teman, kerja sama dan saling tolong menolong, memperhatikan hak dan kesejahteraan orang lain. Bimbingan sosial juga merupakan pelayanan bimbingan dan konseling dalam rangka untuk membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan di luar sekolah. pentingnya bimbingan sosial di sekolah menurut penulis, agar siswa di sekolah dapat terbentuk dan terbinanya pola pikir, perasaan dan mental siswa dalam berinteraksi sosial baik di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga.

Karena bimbingan sosial yang diberikan siswa di sekolah yang diberikan siswa di sekolah mencakup pokok-pokok yang penting, yang harus ditanamkan oleh pembimbing kepada siswa agar kelak siswa mendapat bekal yang cukup dalam berinteraksi sosial, pokok-pokok yang perlu diberikan siswa di sekolah meliputi; pemantapan kemampuan berkomunikasi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif; pemantapan kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat serta berargumentasi secara dinamis, kreatif dan produktif, pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial baik di sekolah, keluarga maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun serta nilai-nilai agama, norma, adat dan kebiasaan yang berlaku, pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis dan produktif dengan teman sebaya, baik di sekolah yang sama, di sekolah yang lain, di luar sekolah, maupun di masyarakat pada umumnya, pemantapan pemahaman kondisi dan peraturan sekolah serta upaya pelaksanaannya secara dinamis dan bertanggung jawab, orientasi tentang hidup berkeluarga.

Dengan adanya bimbingan sosial maka diharapkan siswa yang tidak mampu berperilaku sosial secara baik akan mendapatkan pengarahan sehingga mampu beradaptasi secara bertahap melalui komunitas yang ada disekitarnya. Pemberian bimbingan sosial diharapkan pula pada perilaku sosial siswa sehingga dapat diterima oleh komunitasnya.

Baik buruknya perilaku sosial siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas bimbingan, jika input bimbingan dapat diterima secara baik maka diharapkan pula outputnya akan baik dan bermanfaat bagi siswa itu sendiri. Dengan mengacu pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial sangat penting bagi kehidupan interaksi sosial siswa dan mempunyai arti penting yang dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah sosial, sebab siswa dalam melakukan aktivitas atau berperilaku selalu berdasarkan atas kehendak sendiri dan berdasarkan motif-motif tertentu. Berdasarkan uraian di atas dapat dibuat bagan hubungan bimbingan sosial dengan komunikasi interpersonal sebagai berikut:



Gambar: 1 Bagan Kerangka Berpikir

#### D. Hipotesis

Dengan mengacu kepada kerangka pemikiran di atas, dalam penelitian ini hipotesis penelitian yang diajukan adalah hipotesis kerja penelitian atau ( $H_a$ ) “ada pengaruh yang signifikan bimbingan sosial terhadap perilaku sosial pada siswa SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan”. Selanjutnya hipotesis

nihil atau ( $H_0$ ) “tidak ada pengaruh yang signifikan bimbingan sosial terhadap perilaku sosial pada siswa SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan”.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada 9 Agustus sampai 30 Desember 2010. Adapun tempat penelitian adalah SMP Satu Atap Wangkelang Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.

#### **B. Populasi dan Sampel serta Sampling Penelitian**

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011. yang berjumlah 35 anak. Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 35 siswa, sehingga untuk sampel penelitian diambil secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*, yaitu pengambilan sampel secara keseluruhan dari anggota populasi atau bisa disebut dengan penelitian populasi. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 35 anak.

#### **C. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah bimbingan sosial, sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011.

#### D. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam meneliti pengaruh bimbingan sosial terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang adalah metode eksperimen semu, yang menggunakan rancangan *one group pretest and posttest*. Pada metode penelitian ini, peneliti meneliti perilaku sosial siswa sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan bimbingan sosial.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah skala perilaku sosial. Skala digunakan untuk mengukur perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang. Skala yang digunakan untuk mengumpulkan data, berisi pertanyaan-pertanyaan tentang perilaku sosial siswa di mana pertanyaan dalam skala terdiri dari pernyataan yang sifatnya positif dan pernyataan yang sifatnya negatif. Melalui pengisian skala, hasilnya kemudian dianalisis. Berikut adalah kisi-kisi skala perilaku sosial.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Skala Perilaku Sosial

No	Variabel	Indikator	Butir Positif	Butir Negatif
1.	Perilaku Sosial	1. <i>Sharing</i> (membagi)	2, 3	1, 4
		2. <i>Cooperatif</i> (kerjasama),	5, 6	7, 8, 9
		3. <i>Generosity</i> (kedermawanan)	10, 11, 12	13
		4. <i>Donating</i> (menyumbang)	14, 15, 17, 18	16, 19
		5. <i>Helping</i> (menolong)	20, 21, 22, 25	23, 24
		6. <i>Honesty</i> (kejujuran)	26, 28, 29, 30	27



Instrumen skala psikologis perilaku sosial, disusun dalam bentuk pilihan dengan empat alternatif pilihan jawaban yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. Pertanyaan dalam skala terdiri dari dua sifat pertanyaan yakni pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Berikut ini adalah tabel jawaban skala dan skor dari tiap-tiap sifat jawaban.

Tabel 3.2  
Pilihan Jawaban dan Skor Skala Perilaku Sosial

Pilihan	Kategori	Skor Positif	Skor Negatif
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
TS	Tidak Setuju	2	3
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4

Untuk mendapatkan alat pengumpulan data yang baik, maka skala perlu memenuhi syarat reliabel dan valid. Untuk itu perlu dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas yang diujicobakan terhadap 20 siswa.

### 1. Uji validitas instrumen

#### a. Data uji validitas

Uji coba instrumen penelitian dilakukan kepada 20 siswa populasi yang bukan sampel. Instrumen penelitian yang diujicobakan terdiri dari 30 butir. Berikut adalah tabulasi data uji validitas yang memaparkan skor butir dan skor total. Tabulasi data uji coba instrumen skala perilaku social dapat dilihat pada Lampiran 2 halaman 56 sampai 59.

Tabel 3.3  
Skor Butir dan Skor Total Uji Coba Instrumen Perilaku Sosial

Resp.	Skor Butir (X)																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4
2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3
5	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	4	3	4
6	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3
7	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	2
8	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3
9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	4	4	4
10	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4
11	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3
12	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
13	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4
14	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4
15	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3
17	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
18	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4
20	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
$\Sigma$	67	64	69	68	68	68	67	70	70	72	69	66	67	68	70	70	69

Resp.	Skor Butir (X)														Y
	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	115	
2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	110	
3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	89	
4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	96	
5	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	3	4	96	
6	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	94	
7	4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	100	
8	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	95	
9	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	98	
10	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3	91	
11	2	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	3	3	96	
12	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	115	
13	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	98	
14	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	110	
15	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	89	
16	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	100	
17	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	106	
18	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	114	
19	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	111	
20	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
$\Sigma$	71	66	65	67	63	67	68	67	67	68	66	72	72	2040	

b. Analisis data uji validitas

Uji coba instrumen penelitian yang dilakukan kepada 20 responden atau siswa. Selanjutnya dianalisis dengan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

N	: Jumlah subjek
$\sum X$	: Jumlah skor Butir
$\sum Y$	: Jumlah skor Total
$\sum XY$	: Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total.
$\sum X^2$	: Jumlah skor butir kuadrat
$\sum Y^2$	: Jumlah skor total kuadrat
$r_{xy}$	: Koefisien korelasi antara X (skor butir) dan Y (skor total)
X	: Skor butir
Y	: Skor total

(Arikunto, 2006: 107)

Hasil koefisien korelasi tiap butir dikonsultasikan dengan tabel harga  $r$  *product moment* pada taraf signifikansi 5%. Apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka butir skala dikategorikan valid, sedangkan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir skala dikategorikan tidak valid. Perhitungan uji validitas tercantum pada Lampiran 3 halaman 60-65.

Untuk menghitung validitas butir 1 sampai 30 perlu dicari skor kuadrat butir ( $X^2$ ) dari masing-masing responden dan jumlah skor kuadrat butir ( $\sum X^2$ ) dari 20 responden; dicari skor kuadrat total dari masing-masing responden ( $Y^2$ ) dan jumlah skor kuadrat total ( $\sum Y^2$ ) dari 20 responden; dicari skor hasil kali antara skor butir dan skor total ( $XY$ ) dari masing-masing responden, dan jumlah hasil

kali antara skor butir dan skor total ( $\sum XY$ ) dari 20 responden. Untuk itu dibutuhkan tabel persiapan uji validitas per butir seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4  
Persiapan Hitung Validitas Tiap Butir

Butir	$\sum X$	$\sum X^2$	$\sum Y$	$\sum Y^2$	$\sum XY$
1	67	229	2040	209732	6912
2	64	214	2040	209732	6603
3	69	245	2040	209732	7105
4	68	236	2040	209732	6997
5	68	236	2040	209732	7002
6	68	236	2040	209732	6997
7	67	229	2040	209732	6874
8	70	250	2040	209732	7186
9	70	250	2040	209732	7177
10	72	264	2040	209732	7405
11	69	245	2040	209732	7099
12	66	226	2040	209732	6795
13	67	233	2040	209732	6901
14	68	240	2040	209732	6980
15	70	250	2040	209732	7183
16	70	252	2040	209732	7206
17	69	245	2040	209732	7085
18	71	259	2040	209732	7308
19	66	226	2040	209732	6793
20	65	217	2040	209732	6685
21	67	233	2040	209732	6890
22	63	207	2040	209732	6425
23	67	231	2040	209732	6885
24	68	238	2040	209732	6998
25	67	233	2040	209732	6906
26	67	235	2040	209732	6878
27	68	236	2040	209732	6979
28	66	226	2040	209732	6785
29	72	264	2040	209732	7399
30	72	264	2040	209732	7390

## c. Hasil analisis data

Hasil perhitungan atau angka  $r_{hitung}$  yang diperoleh tiap-tiap butir dikonsultasikan dengan angka  $r_{tabel}$ . Pada  $N = 20$  dengan taraf 5% diperoleh  $r_{tabel} = 0,444$ . Berikut ini adalah tabel hasil uji validitas dari masing-masing nomor butir skala perilaku sosial.

Tabel 3.5  
Hasil Perhitungan Uji Validitas

<b>Butir</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Keputusan</b>
1	0.900	0.444	Valid
2	0.608	0.444	Valid
3	0.625	0.444	Valid
4	0.685	0.444	Valid
5	0.741	0.444	Valid
6	0.685	0.444	Valid
7	0.461	0.444	Valid
8	0.506	0.444	Valid
9	0.407	0.444	Tidak Valid
10	0.685	0.444	Valid
11	0.569	0.444	Valid
12	0.541	0.444	Valid
13	0.564	0.444	Valid
14	0.365	0.444	Tidak Valid
15	0.473	0.444	Valid
16	0.614	0.444	Valid
17	0.439	0.444	Tidak Valid
18	0.616	0.444	Valid
19	0.524	0.444	Valid
20	0.564	0.444	Valid
21	0.471	0.444	Valid
22	-0.008	0.444	Tidak Valid
23	0.490	0.444	Valid
24	0.585	0.444	Valid
25	0.606	0.444	Valid
26	0.333	0.444	Tidak Valid
27	0.483	0.444	Valid
28	0.455	0.444	Valid
29	0.618	0.444	Valid
30	0.517	0.444	Valid

Dari hasil perhitungan uji validitas diketahui 25 butir valid dan 5 butir tidak valid. Butir yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29 dan 30. Butir yang tidak valid yaitu nomor 9, 14, 17, 22 dan 26. Jumlah butir yang dipakai dalam penelitian untuk pengumpulan data adalah 25, dan butir yang valid tersebut sudah mewakili dari semua aspek dari skala perilaku sosial.

## 2. Uji reliabilitas instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu metode belah dua awal-akhir Spearman-Brown. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen digunakan rumus berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{XY}}{1 + r_{XY}}$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$r_{XY}$  : Indeks korelasi antara belahan awal dan belahan akhir

Instrumen dinyatakan reliabel jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen dinyatakan tidak reliabel. Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan membuat tabel persiapan seperti di bawah ini.

Tabel 3.6  
Tabel Persiapan Uji Reliabilitas Awal-Akhir Spearman-Brown

No.	Kode	X / Awal	X <sup>2</sup>	Y/ Akhir	Y <sup>2</sup>	XY
1	UC 01	58	3364	57	3249	3306
2	UC 02	56	3136	54	2916	3024
3	UC 03	45	2025	44	1936	1980
4	UC 04	48	2304	48	2304	2304
5	UC 05	47	2209	49	2401	2303

6	UC 06	48	2304	46	2116	2208
7	UC 07	49	2401	51	2601	2499
8	UC 08	49	2401	46	2116	2254
9	UC 09	44	1936	54	2916	2376
10	UC 10	47	2209	44	1936	2068
11	UC 11	51	2601	45	2025	2295
12	UC 12	58	3364	57	3249	3306
13	UC 13	47	2209	51	2601	2397
14	UC 14	53	2809	57	3249	3021
15	UC 15	43	1849	46	2116	1978
16	UC 16	49	2401	51	2601	2499
17	UC 17	58	3364	48	2304	2784
18	UC 18	59	3481	55	3025	3245
19	UC 19	56	3136	55	3025	3080
20	UC 20	58	3364	59	3481	3422
$\Sigma$		1023	52867	1017	52167	52349

Dari tabel di atas diperoleh  $\Sigma X = 1023$ ,  $\Sigma Y = 1017$ ,  $\Sigma X^2 = 52867$ ,  $\Sigma Y^2 = 52167$ ,  $\Sigma XY = 52349$ , dan  $N = 20$ . Sebelum menghitung koefisien reliabilitas, terlebih dahulu mencari indeks korelasi belahan awal-akhir menggunakan rumus *product moment*. Berikut adalah perhitungan indeks korelasi antara belahan awal dan belahan akhir menggunakan rumus *product moment*.

$$r_{XY} = \frac{12(52349) - (1023)(1017)}{\sqrt{\{20(52867) - (1023)^2\} \{20(52167) - (1017)^2\}}}$$

$$r_{XY} = 0,666$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh indeks korelasi sebesar 0,666. Maka perhitungan uji reliabilitas skala sikap sosial adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{XY}}{1 + r_{XY}}$$

$$r_{11} = \frac{2 \times 0,666}{1 + 0,666}$$

$$r_{11} = 0,800$$

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Spearman-Brown, diperoleh angka  $r_{hitung}$  sebesar 0,800. Dari hasil tersebut maka skala dinyatakan reliabel, karena koefisien hitung lebih besar daripada harga  $r_{tabel}$ , yakni:  $0,800 > 0,444$ . Perhitungan uji reliabilitas tercantum pada Lampiran 5 halaman 67.

Dari hasil uji validitas dan uji reliabilitas, maka jumlah butir yang dipakai dalam penelitian ada 25. Butir tersebut adalah butir yang valid, yaitu nomor: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 29 dan 30. Butir tersebut sudah mewakili dari semua aspek yang diungkap dari skala perilaku sosial.

## **F. Prosedur Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian, maka penulis menempuh prosedur sebagai berikut: persiapan penelitian, mengadakan pendekatan dan konsultasi kepada kepala SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan tentang rencana melakukan penelitian di sekolahnya. Mempersiapkan surat ijin penelitian dari Faklutas Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Semarang perihal ijin penelitian dan diserahkan kepada kepala SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan, membuat jadwal penelitian yang meliputi pembuatan instrumen, analisa hasil angket, penyebaran angket untuk



dijawab responden, serta melakukan analisa uji instrumen sebagai alat ukur variabel, mempersiapkan instrumen alat pengumpulan data termasuk membuat kisi-kisi skala beserta analisa instrumen yang sesuai dengan aspek yang akan diselidiki, menyusun dan menggandakan instrumen untuk selanjutnya disampaikan pada responden. Mengumpulkan data dengan melihat buku induk, daftar kelas, daftar nilai dan buku rapor. Buku induk merupakan dokumen sekolah yang penting memuat data-data siswa sejak diterima menjadi siswa sekolah sampai dengan lulusnya kehadiran siswa, data-data orang tua, prestasi dan catatan kejadian penting.

Pelaksanaan penelitian, mengadakan *try out* terhadap 20 siswa di SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan, mengadakan analisis uji coba instrumen penelitian hasil *try out* atau mengetahui validitas butir dan uji coba atau *try out* diketahui semua butir dikatakan valid (lihat lampiran), mempersiapkan instrumen guna mengadakan penelitian, alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah skala, menentukan responden sebagai subyek penelitian ini adalah skala, menentukan responden sebagai subyek penelitian sebanyak 20 siswa dan dimasukkan dalam ruang kelas untuk menjawab instrumen yang telah disediakan, peneliti memasuki ruangan yang telah disediakan dan selanjutnya memberi pengarahan cara pengisian skala, selanjutnya membagi lembar skala beserta lembar jawaban skala uji coba instrumen penelitian berupa kuesioner, diujicobakan terhadap siswa di luar sampel penelitian sejumlah 20 siswa. Tujuan uji coba ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner, dan menyusun laporan penelitian.

### G. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan. Rancangan penelitian ini adalah menggunakan metode *one group pretest and posttest design*. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam tabel rancangan penelitian seperti pada bagian berikut.

Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
T <sub>1</sub>	X	T <sub>2</sub>

Gambar 2 Rancangan Penelitian

Keterangan:

T<sub>1</sub> = Siswa kelas VIII diberi tes awal

X = Siswa kelas VIII diberi perlakuan bimbingan sosial

T<sub>2</sub> = Siswa kelas VIII diberi tes akhir

Adapun prosedur pelaksanaannya sebagai berikut: Siswa kelas VIII diberi T<sub>1</sub> yaitu skala untuk mengukur mean perilaku sosial siswa sebelum diberi perlakuan bimbingan sosial. Siswa kelas VIII diberi perlakuan (X) bimbingan sosial. Siswa kelas VIII diberi T<sub>2</sub> yaitu tes untuk mengukur mean perilaku sosial siswa setelah diberi perlakuan bimbingan sosial. Peneliti membandingkan hasil T<sub>1</sub> dan T<sub>2</sub> untuk menentukan perbedaan yang timbul akibat perlakuan.

### H. Teknik Analisis Data

Sehubungan dengan hal tersebut, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan sosial

terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011 adalah uji perbedaan mean (uji-t). Berikut adalah rumus yang digunakan.

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

$M_1$  = Mean sebelum ada perlakuan bimbingan sosial

$M_2$  = Mean setelah ada perlakuan bimbingan sosial

$d$  = Deviasi mean data

$\sum d$  = Jumlah deviasi mean data

$N$  = Jumlah siswa yang diteliti

Selanjutnya interpretasi harga *t-test* dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian, yaitu harga  $t_{hitung}$  dikonsultasikan dengan harga  $t_{tabel}$ . Apabila angka  $t_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan angka  $t_{tabel}$ , maka ada pengaruh/peningkatan pemberian perlakuan bimbingan sosial terhadap perilaku sosial siswa. Sebaliknya, apabila angka  $t_{hitung}$  lebih kecil atau kurang dari angka  $t_{tabel}$ , maka tidak ada pengaruh/peningkatan pemberian perlakuan bimbingan sosial terhadap perilaku sosial siswa.

### I. Hipotesis Statistik

Apabila hasil analisis  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka koefisien *t-test* adalah signifikan pada taraf signifikan 5%, dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi “tidak ada

pengaruh yang signifikan bimbingan sosial terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011” ditolak. Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang berbunyi: ”ada pengaruh yang signifikan bimbingan sosial terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011” diterima pada taraf signifikansi 5% diterima.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Data penelitian ini berupa nilai perilaku sosial siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Tahun Pelajaran 2010/2011 sebelum dan sesudah diadakannya bimbingan sosial. Penyajian deskripsi data perilaku sosial meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, mean, simpangan baku, tabel distribusi frekuensi, dan grafik histogram. Untuk menggambarkan tingkat kecenderungan data disajikan dengan membuat kategori kecenderungan data.

Data perilaku sosial sebelum dan sesudah perlakuan bimbingan sosial (tes awal dan tes akhir), nilai tertinggi ideal sebesar 100 yang didapat dari 25 butir dikali 4. Nilai terendah ideal sebesar 25 yang didapat dari 25 butir dikalikan 1. Berikut adalah tabel kategori dan rentang nilai perilaku sosial dari hasil tes menggunakan skala perilaku sosial.

Tabel 4.1  
Deskripsi Nilai Perilaku Sosial

<i>No.</i>	<i>Rentang Nilai</i>	<i>Keterangan</i>
1.	Antara 85 – 100	Sangat Baik
2.	Antara 70 – 84	Baik
3.	Antara 55 – 69	Cukup
4.	Antara 40 – 54	Rendah
5.	Antara 25 – 39	Sangat Rendah

Tes awal diberikan kepada populasi penelitian sebanyak 35 siswa dengan tujuan untuk mengetahui perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011. Berikut

adalah nilai tes awal ( $T_1$ ) perilaku sosial siswa sebelum adanya perlakuan bimbingan sosial.

Tabel 4.2  
Nilai Tes Awal Perilaku Sosial

<b>Kode</b>	<b>Nilai Tes Awal</b>
EK1	72
EK2	67
EK3	70
EK4	72
EK5	71
EK6	70
EK7	76
EK8	68
EK9	74
EK10	71
EK11	71
EK12	67
EK13	71
EK14	77
EK15	79
EK16	73
EK17	72
EK18	73
EK19	74
EK20	75
EK21	76
EK22	73
EK23	75
EK24	75
EK25	73
EK26	76

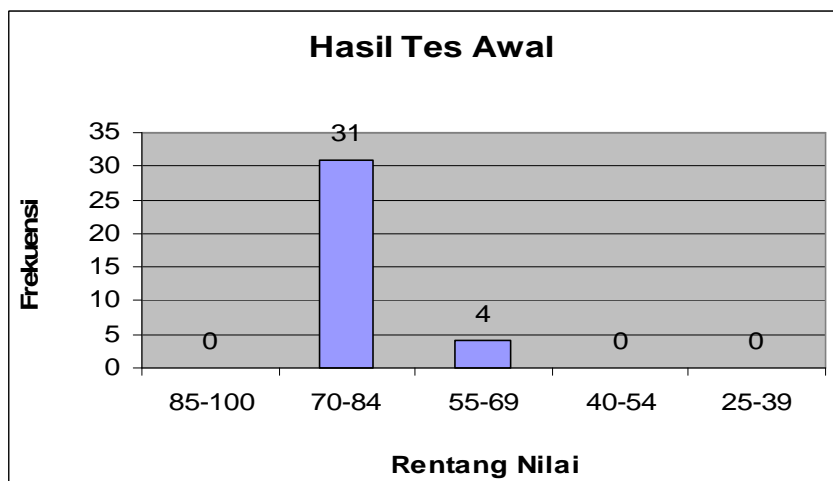
EK27	76
EK28	76
EK29	72
EK30	76
EK31	69
EK32	70
EK33	74
EK34	75
EK35	83
<b>Jumlah</b>	<b>2562</b>
<b>n</b>	<b>35</b>
<b>Mean</b>	<b>73.200</b>

Dari data di atas, diketahui bahwa 31 siswa mendapatkan nilai dengan kriteria "baik"; 4 siswa mendapatkan nilai dengan kriteria "cukup"; sementara itu tidak ada salah seorangpun siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria "sangat baik", "rendah" maupun "sangat rendah". Nilai rata-rata tes awal (*mean*) besarnya adalah 73,200. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi perilaku sosial sebelum bimbingan sosial (tes awal) siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Tahun Pelajaran 2010/2011.

Tabel 4.3  
Distribusi Frekuensi Tes Awal Perilaku Sosial

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
85 – 100	0	0 %
70 – 84	31	88,57 %
55 – 69	4	11,43 %
40 – 54	0	0 %
25 – 39	0	0 %
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>100 %</b>

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tes awal perilaku sosial di atas dapat disajikan grafik histogram data perilaku sosial sebelum bimbingan sosial (tes awal) siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Tahun Pelajaran 2010/2011 sebagai berikut.



Gambar 3 Grafik Histogram Data Perilaku Sosial Sebelum Bimbingan Sosial (tes awal) Siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Tahun Pelajaran 2010/2011

Setelah dilakukan tes awal, lalu peneliti melakukan perlakuan bimbingan sosial dan setelah itu dilakukan tes akhir ( $T_2$ ). Adapun nilai hasil tes akhir ( $T_2$ ) yang diberikan kepada populasi penelitian sebanyak 35 siswa dengan tujuan untuk mengetahui perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011.

Tabel 4.4  
Nilai Tes Akhir Perilaku Sosial

Kode	Nilai Tes Akhir
EK1	79
EK2	74
EK3	77
EK4	75
EK5	75



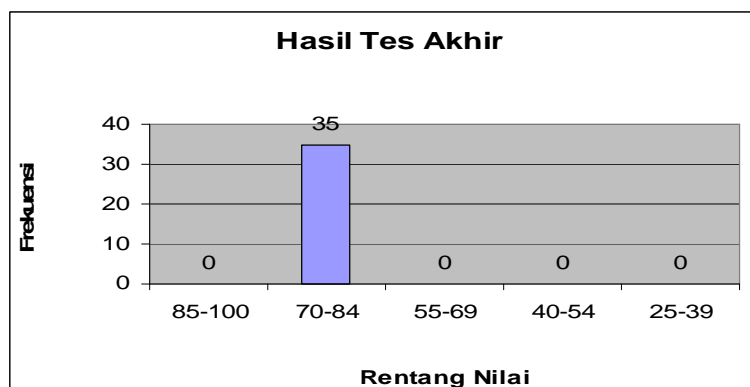
EK6	81
EK7	72
EK8	75
EK9	78
EK10	79
EK11	80
EK12	76
EK13	74
EK14	81
EK15	73
EK16	75
EK17	77
EK18	75
EK19	71
EK20	73
EK21	72
EK22	77
EK23	77
EK24	75
EK25	78
EK26	76
EK27	78
EK28	80
EK29	78
EK30	76
EK31	76
EK32	77
EK33	80
EK34	75
EK35	79
<b>Jumlah</b>	<b>2674</b>
<b>n</b>	<b>35</b>
<b>Mean</b>	<b>76.400</b>

Dari data di atas, diketahui bahwa 35 siswa mendapatkan nilai dengan kriteria "baik"; sementara itu tidak ada salah seorangpun siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria "sangat baik", "cukup", "rendah" maupun "sangat rendah". Nilai rata-rata tes akhir (*mean*) besarnya adalah 76,400. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi perilaku sosial setelah bimbingan sosial (tes akhir) siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Tahun Pelajaran 2010/2011.

Tabel 4.5  
Distribusi Frekuensi Tes Akhir Perilaku Sosial

Interval	Frekuensi	Persentase
85 – 100	0	0 %
70 – 84	35	100 %
55 – 69	0	0 %
40 – 54	0	0 %
25 – 39	0	0 %
Jumlah	35	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tes akhir perilaku sosial di atas dapat disajikan grafik histogram data perilaku sosial setelah bimbingan sosial (tes akhir) siswa Kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Tahun Pelajaran 2010/2011 sebagai berikut.



Gambar 4 Grafik Histogram Tes Akhir Perilaku Sosial

Dari data nilai hasil tes awal ( $T_1$ ) dan tes akhir ( $T_2$ ) di atas diketahui bahwa tes akhir lebih baik dari pada tes awal. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai siswa di mana pada tes awal 31 siswa mendapat nilai dengan kriteria “baik” dan 4 siswa mendapat nilai dengan kriteria “cukup”; sedangkan pada tes akhir, 35 siswa secara keseluruhan mendapatkan nilai dengan kriteria “baik”. Dilihat dari rata-rata nilai (*mean*) hasil tes ternyata *mean* tes akhir lebih tinggi dari *mean* tes awal yaitu: 76,400 lebih besar dari 73,200.

## B. Hasil Analisis Data

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh bimbingan sosial terhadap perilaku sosial pada siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Tahun Pelajaran 2010/2011, dilakukan analisis data dengan rumus uji-t. Untuk itu, terlebih dahulu membuat tabel persiapan perhitungan uji-t seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.6  
Persiapan Analisis Data Uji-t

Kode	Tes Akhir	Tes Awal	Beda (B)	d	d <sup>2</sup>
EK1	72	79	7	3.800	14.44
EK2	67	74	7	3.800	14.44
EK3	70	77	7	3.800	14.44
EK4	72	75	3	-0.200	0.04
EK5	71	75	4	0.800	0.64
EK6	70	81	11	7.800	60.84
EK7	76	72	-4	-7.200	51.84
EK8	68	75	7	3.800	14.44
EK9	74	78	4	0.800	0.64
EK10	71	79	8	4.800	23.04
EK11	71	80	9	5.800	33.64
EK12	67	76	9	5.800	33.64

EK13	71	74	3	-0.200	0.04
EK14	77	81	4	0.800	0.64
EK15	79	73	-6	-9.200	84.64
EK16	73	75	2	-1.200	1.44
EK17	72	77	5	1.800	3.24
EK18	73	75	2	-1.200	1.44
EK19	74	71	-3	-6.200	38.44
EK20	75	73	-2	-5.200	27.04
EK21	76	72	-4	-7.200	51.84
EK22	73	77	4	0.800	0.64
EK23	75	77	2	-1.200	1.44
EK24	75	75	0	-3.200	10.24
EK25	73	78	5	1.800	3.24
EK26	76	76	0	-3.200	10.24
EK27	76	78	2	-1.200	1.44
EK28	76	80	4	0.800	0.64
EK29	72	78	6	2.800	7.84
EK30	76	76	0	-3.200	10.24
EK31	69	76	7	3.800	14.44
EK32	70	77	7	3.800	14.44
EK33	74	80	6	2.800	7.84
EK34	75	75	0	-3.200	10.24
EK35	83	79	-4	-7.200	51.84
<b>Jumlah</b>	<b>2562</b>	<b>2674</b>	<b>112</b>	<b>0.000</b>	<b>615.6</b>
<b>n</b>	<b>35</b>	<b>35</b>	<b>35</b>		
<b>Mean</b>	<b>73.200</b>	<b>76.400</b>	<b>3.200</b>		
<b>M2 - M1 =</b>	<b>3.200</b>				

Berdasarkan tabel persiapan di atas, diperoleh  $M_1 = 73,200$ ;  $M_2 = 76,400$ ;  $\sum d^2 = 615,6$ . Angka tersebut kemudian dimasukkan dalam rumus uji-t, dan dilakukan perhitungan seperti pada bagian di bawah ini:

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}$$

$$= \frac{76,400 - 73,200}{\sqrt{\frac{615,6}{35(35-1)}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{3,200}{\sqrt{\frac{615,6}{1190}}} \\
&= \frac{3,200}{\sqrt{0.517}} \\
&= \frac{3,200}{0,719} \\
&= 4,449
\end{aligned}$$

Angka hasil perhitungan atau  $t_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan angka  $t_{tabel}$  untuk dk  $(35 - 1) = 34$  taraf signifikansi 5% dan diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,691. Hasilnya ternyata  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu:  $4,449 > 1,691$  sehingga perhitungan signifikan dan berarti ada pengaruh bimbingan sosial terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011. Perhitungan dapat dilihat di Lampiran 9 halaman 71.

### C. Pembahasan

Pada analisis data hasil penelitian, diketahui bahwa tes akhir ( $T_2$ ) lebih baik dari tes awal ( $T_1$ ). Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan nilai rata-rata yang diperoleh pada tes awal dan tes akhir di mana pada tes awal diperoleh mean sebesar 74,300 dan pada tes akhir diperoleh mean sebesar 76,400. Setelah itu, dilakukan analisis perhitungan tentang perilaku sosial sebelum dan sesudah adanya bimbingan sosial pada siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011 yang ditunjukkan dari hasil pengisian skala, diperoleh hasil perhitungan uji-t bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar

dari  $t_{\text{tabel}}$  yaitu:  $4,449 > 1,691$  sehingga perhitungan signifikan.

Dari hasil perhitungan tersebut maka  $H_0$  (hipotesis nihil) yang berbunyi “tidak ada pengaruh yang signifikan bimbingan sosial terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011” ditolak. Sementara itu  $H_a$  (hipotesis kerja) yang berbunyi: “ada pengaruh yang signifikan bimbingan sosial terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011” diterima.

Hal ini berarti bahwa “bimbingan sosial efektif dalam meningkatkan perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011”, yaitu dari rata-rata sebesar 73,200 atau 73,2% naik menjadi 76,400 atau 76,4%. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar berperilaku sosial melalui bimbingan sosial sebesar 3,200 atau 3,2%. Kenyataan ini juga ditunjukkan dari perilaku sosial sebelum pemberian bimbingan sosial bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 83 dan nilai terendahnya 67 dengan 31 siswa mendapatkan nilai dengan kriteria “baik” dan 4 siswa mendapatkan nilai dengan kriteria “cukup”. Sesudah pemberian bimbingan sosial nilai tertingginya 81 dan nilai terendahnya 71 dengan 35 siswa secara keseluruhan mendapatkan nilai dengan kriteria “baik”.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011 sebelum pemberian bimbingan sosial (tes awal) dengan nilai rata-rata 73,200. Perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011 sesudah pemberian bimbingan sosial (tes akhir) maka nilai rata-ratanya berubah menjadi 76,400.

Ada pengaruh yang signifikan bimbingan sosial terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji-t bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dk (35 - 1) yaitu:  $4,449 > 1,691$  sehingga perhitungan signifikan. Dengan demikian pemberian bimbingan sosial efektif dalam meningkatkan perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang Kandangserang Pekalongan Tahun Pelajaran 2010/2011.

#### **B. Saran**

Saran yang perlu disampaikan bagi guru, orangtua dan siswa berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh bimbingan sosial terhadap perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Satu Atap Wangkelang ini adalah sebagai berikut.

Bagi guru, hendaknya guru pembimbing untuk lebih meningkatkan pelayanan bimbingan sosial, dan selalu memantau perilaku sosial siswa terutama di lingkungan sekolah terutama dalam membantu terbentuknya perilaku sosial yang baik di sekolah. Bagi orangtua, diharapkan orangtua mengarahkan anak agar dapat berperilaku sosial yang baik dengan cara memberikan contoh bagaimana perilaku yang baik dan manakah perilaku yang kurang untuk di jauhi atau dihindari. Bagi anak/siswa, dengan diberikannya bimbingan sosial siswa dapat belajar berperilaku sosial yang baik, jika menghadapi suatu masalah bisa lebih terbuka kepada guru BK, sehingga guru BK dapat memahami masalah yang sedang dihadapi dan selanjutnya dapat memberikan solusi yang tepat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud, 1997. *Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdikbud.
- Hallen, A. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hendarno, Eddy. 2003. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Semarang: Unnes
- Hudaniah, Tri Dayakisni. 2001. *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Kountur, Ronny. 2003. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Thesis*. Jakarta: PPM.
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurihsan. 2006. *Konseling di Sekolah Jilid 2*. Semarang: FIP IKIP Semarang.
- Prayitno. 2001. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Buku III*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridwan. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiadi. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Permana.
- Walgito, Bimo. 2004. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset

Winkel, W.S. 2001. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.

## Lampiran 1

**Skala Perilaku Sosial****A. Petunjuk**

1. Pilihlah jawaban sesuai dengan keadaan hati Anda.
2. Berilah tanda silang (x) atau tanda centang (√) pada kolom pilihan jawaban yang Anda pilih.
3. Kerahasiaan jawaban Anda dijamin tidak akan berpengaruh terhadap nilai mata pelajaran.

**B. Butir Pertanyaan**

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
	<b>Membagi (<i>Sharing</i>)</b>				
1.	Saya tidak bisa membagi waktu untuk belajar, bermain serta membantu orangtua				
2.	Katika mendapatkan suatu masalah, saya berbagi kepada orangtua atau orang yang dapat saya percayai				
3.	Ketika mendapatkan suatu masalah, saya dapat berbagi kepada guru atau guru pembimbing untuk memecahkan masalah saya di sekolah				
4.	Saya tidak dapat memilah-milah perbuatan yang baik dan perbuatan yang kurang baik				
	<b>Kerja sama (<i>Cooperatif</i>)</b>				
5.	Dalam melakukan kegiatan yang sifatnya kelompok, saya dapat bekerjasama dengan baik bersama teman-teman				
6.	Mengikuti kerja bakti di desa adalah bentuk kerjasama yang dapat saya jalankan di lingkungan masyarakat				
7.	Dalam bekerjasama dengan orang lain, saya belum bisa mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi				
8.	Dalam mengerjakan tes atau ujian kerjasama adalah kegiatan yang dapat membantu siswa mencapai hasil yang memuaskan				
9.	Saya sering tidak dapat hadir untuk				

	penyelesaian tugas kelompok bersama kelompok belajar saya karena anggota kelompok saya yang jauh-jauh				
<b>No.</b>	<b>Kedermawanan (<i>Generosity</i>)</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
10.	Apabila ada teman meminta bantuan, saya dapat membantu sesuai kemampuan saya				
11.	Saya bersikap baik kepada siapa saja, walaupun dengan orang yang belum saya kenal sekalipun				
12.	Wujud bakti saya terhadap orangtua, saya wujudkan dengan belajar yang giat				
13.	Saya belum dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada adik atau orang lain di bawah umur saya				
<b>No.</b>	<b>Menyumbang (<i>Donating</i>)</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
14.	Apabila diminta untuk melakukan sesuatu di sekolah, saya dapat sukarela membantu dengan segenap kemampuan yang saya miliki				
15.	Memberikan sedekah/infaq di masjid adalah salah satu ibadah yang dapat saya lakukan				
16.	Saya enggan memebrikan sejumlah uang kepada orang yang meminta-minta				
17.	Jika ada uang lebih, saya dapat menyisihkannya untuk keperluan lain maupun sosial				
18.	Saya tahu betapa sedihnya seseorang yang ditinggalkan salah anggota keluarganya. Untuk itu, demi membantu meringankan beban, saya ikhlas menyumbangkan beberapa uang kepada orang yang ditinggal				
19.	Saya merasa terpaksa dalam melakukan tugas sehari-hari di rumah				
<b>No.</b>	<b>Menolong (<i>Helping</i>)</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
20.	Bagi saya, menolong orang yang membutuhkan pertolongan adalah ibadah				
21.	Saya tahu betapa pusingnya saya apabila tidak memiliki uang akan suatu kebutuhan. Jadi apabila ada teman yang minta tolong untuk dipinjami beberapa uang, saya akan memberikannya				
22.	Apabila saya dimintai pertolongan orangtua untuk membelikan sesuatu, saya dapat melaksanakannya				
23.	Saya belum dapat menjaga dan mengawasi				

	adik saya di rumah apabila orangtua saya pergi untuk beberapa waktu				
24.	Salah satu wujud kesetiakawanan di kelas adalah menolong teman yang kesusahan ketika menjawab soal ujian, yaitu dengan cara memperlihatkan sejumlah jawaban yang saya kerjakan kepada teman yang membutuhkan				
25.	Saya selalu menawarkan tumpangan kepada orang lain atau orang dalam satu kampung ketika saya hendak pergi ke suatu tempat, barangkali tujuan yang dituju orang tersebut satu arah dengan tujuan yang saya tuju				
<b>No.</b>	<b>Kejujuran (<i>Honesty</i>)</b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
26.	Dalam pergaulan sehari-hari dengan teman-teman, saya dapat sepenuhnya bersikap jujur				
27.	Saya merasa kurang jujur terhadap orangtua mengenai beberapa kebutuhan sekolah yang berkaitan dengan uang, karena saya sering menyalahgunakan uang dari orangtua untuk kepentingan pribadi atau kepentingan lain				
28.	Bagi saya menipu orang lain adalah perbuatan tidak jujur				
29.	Apabila ditanya guru apakah sudah jelas akan materi yang disampaikan di kelas saya bisa menjawabnya, apabila jelas maka saya akan mengatakan “iya”; apabila belum jelas, saya dapat jujur untuk berani berkata “belum jelas”.				
30.	Apabila dalam membeli atau membayar sesuatu saya menerima uang kembalian yang melebihi dari apa yang seharusnya saya terima, saya akan mengembalikannya				

## Lampiran 4

## Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

<b><i>Butir</i></b>	<b><i>r</i> hitung</b>	<b><i>r</i> tabel</b>	<b>Keputusan</b>
1	0.900	0.444	Valid
2	0.608	0.444	Valid
3	0.625	0.444	Valid
4	0.685	0.444	Valid
5	0.741	0.444	Valid
6	0.685	0.444	Valid
7	0.461	0.444	Valid
8	0.506	0.444	Valid
9	0.407	0.444	Tidak Valid
10	0.685	0.444	Valid
11	0.569	0.444	Valid
12	0.541	0.444	Valid
13	0.564	0.444	Valid
14	0.365	0.444	Tidak Valid
15	0.473	0.444	Valid
16	0.614	0.444	Valid
17	0.439	0.444	Tidak Valid
18	0.616	0.444	Valid
19	0.524	0.444	Valid
20	0.564	0.444	Valid
21	0.471	0.444	Valid
22	-0.008	0.444	Tidak Valid
23	0.490	0.444	Valid
24	0.585	0.444	Valid
25	0.606	0.444	Valid
26	0.333	0.444	Tidak Valid
27	0.483	0.444	Valid
28	0.455	0.444	Valid
29	0.618	0.444	Valid
30	0.517	0.444	Valid









SATUAN KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING SATUAN  
LAYANAN/PENDUKUNG

I. RENCANA KEGIATAN

- A. Topik Permasalahan : Suka menghina teman
- B. Bidang bimbingan : Bimbingan sosial
- C. Jenis layanan/pendukung : Layanan Informasi
- D. Sasaran layanan : Murid
  - 1. Kode Siswa : -
  - 2. Jumlah siswa : 35
- E. Metode : Ceramah
- F. Waktu dan tempat Penyelenggara :
- G. Penyelenggaraan kegiatan : Sunardi

II. PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Uraian Materi dan Pelaksanaan Kegiatan
  - Melaksanakan layanan informasi bahwa suka menghina teman itu perbuatan yang tidak baik
- B. Catatan pelaksanaan kegiatan
  - Berjalan dengan lancar

III. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Cara-cara evaluasi
  - Mencatat beberapa kali anak menghina temannya
- B. Hasil evaluasi
  - Perlu diberikan bimbingan

IV. UPAYA TINDAK LANJUT

- A. Dasar-dasar pertimbangan tindak lanjut
  - Kurang berhasil dalam melakukan konseling
- B. Upaya Tindak Lanjut
  - Dilakukan kunjungan ke rumah

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

**Jaka Prayitno**  
NIP. 19570624 197707 11 002

Wangkelang, 10 Agustus 2010

Penyelenggara,

**Sunardi**  
NPM. 06110294

SATUAN KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING SATUAN  
LAYANAN/PENDUKUNG

I. RENCANA KEGIATAN

- A. Topik Permasalahan : Tidak mau membantu teman yang kesulitan
- B. Bidang bimbingan : Bimbingan Sosial
- C. Jenis layanan/pendukung : Layanan Informasi
- D. Sasaran layanan : Murid
  - 1. Kode Siswa : -
  - 2. Jumlah siswa : 35
- E. Metode : Ceramah
- F. Waktu dan tempat Penyelenggara :
- G. Penyelenggaraan kegiatan : Sunardi

II. PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Uraian Materi dan Pelaksaaan Kegiatan
  - Melaksanakan layanan informasi bahwa perilaku tidak mau membantu teman yang dalam kesulitan adalah perilaku yang tidak baik
- B. Catatan pelaksanaan kegiatan
  - Berjalan dengan lancar

III. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Cara-cara evaluasi
  - Mencatat beberapa kali anak tidak mau membantu teman yang kesulitan
- B. Hasil evaluasi
  - Perlu diberikan bimbingan

IV. UPAYA TINDAK LANJUT

- A. Dasar-dasar pertimbangan tindak lanjut
  - Agar anak dapat berperilaku wajar
- B. Upaya tindak lanjut
  - Dilakukan kunjungan ke rumah

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

**Jaka Prayitno**  
NIP. 19570624 197707 11 002

Wangkelang, 13 September 2010

Penyelenggara,

**Sunardi**  
NPM. 06110294

SATUAN KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING SATUAN  
LAYANAN/PENDUKUNG

I. RENCANA KEGIATAN

- A. Topik Permasalahan : Tidak mau menjenguk temannya yang sakit
- B. Bidang bimbingan : Bimbingan Sosial
- C. Jenis layanan/pendukung : Layanan Informasi
- D. Sasran layanan : Murid
  - 1. Kode Siswa : -
  - 2. Jumlah siswa : 35
- E. Metode : Ceramah
- F. Waktu dan tempat Penyelenggaraa :
- G. Penyelenggaraan kegiatan : Sunardi

II. PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Uraian Materi dan Pelaksaaan Kegiatan
  - Melaksanakan layanan informasi bahwa jika ada teman yang sakit sebaiknya dijenguk.
- B. Catatan pelaksanaan kegiatan
  - Berjalan dengan lancar

III. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Cara-cara evaluasi
  - Mencatat beberapa kali anak tidak mau menjenguk temannya yang sakit.
- B. Hasil evaluasi
  - Perlu diberikan bimbingan

IV. UPAYA TINDAK LANJUT

- A. Dasar-dasar pertimbangan tindak lanjut
  - Agar klien mau menjenguk temannya yang sakit
- B. Dasar-dasar pertimbangan tindak lanjut
  - Perlu kunjungan ke rumah

Wangkelang, 5 Oktober 2010

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Mahasiswa

**Jaka Prayitno**  
NIP. 19570624 197707 1 1 002

**Sunardi**  
NPM. 06110294

SATUAN KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING SATUAN  
LAYANAN/PENDUKUNG

I. RENCANA KEGIATAN

- A. Topik Permasalahan : Tidak mau bekerjasama dengan teman
- B. Bidang bimbingan : Bimbingan Sosial
- C. Jenis layanan/pendukung : Layanan informasi
- D. Sasaran layanan : Murid
1. Kode Siswa : -
2. Jumlah siswa : 35
- E. Metode : Ceramah
- F. Waktu dan tempat Penyelenggara : Minggu III bulan Agustus 2010
- G. Penyelenggaraan kegiatan : Sunardi

II. PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Uraian Materi dan Pelaksanaan Kegiatan
- Melaksanakan layanan informasi bahwa dengan kerjasama yang baik dengan teman, semua pekerjaan dapat selesai dengan cepat.
- B. Catatan pelaksanaan kegiatan
- Berjalan dengan lancar

III. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Cara-cara evaluasi
- Mencatat beberapa kali anak tidak mau bekerjasama
- B. Hasil evaluasi
- Perlu diberikan bimbingan

IV. UPAYA TINDAK LANJUT

- A. Dasar-dasar pertimbangan tindak lanjut
- Agar klien mau bekerjasama dengan teman
- B. Dasar-dasar pertimbangan tindak lanjut
- Perlu diberikan layanan ulang

Wangkelang, 8 Oktober 2010

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Mahasiswa

**Jaka Prayitno**

NIP. 19570624 197707 1 1 002

**Sunardi**

NPM. 06110294

SATUAN KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING SATUAN  
LAYANAN/PENDUKUNG

I. RENCANA KEGIATAN

- A. Topik Permasalahan : Berbicara keras saat diberi pelajaran
- B. Bidang bimbingan : Bimbingan Sosial
- C. Jenis layanan/pendukung : Layanan Informasi
- D. Sasaran layanan : Murid
1. Kode Siswa : -
2. Jumlah siswa : 35
- E. Metode : Ceramah
- F. Waktu dan tempat Penyelenggaraa :
- G. Penyelenggaraan kegiatan : Sunardi

II. PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Uraian Materi dan Pelaksanaan Kegiatan
- Melaksanakan layanan informasi bahwa berbicara keras saat diberi pelajaran dapat mengganggu teman dan guru serta dirinya sendiri.
- B. Catatan pelaksanaan kegiatan
- Berjalan dengan lancar

III. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Cara-cara evaluasi
- Mencatat beberapa kali klien berbicara keras saat di beri pelajaran.
- B. Hasil evaluasi
- Perlu diberikan bimbingan

IV. UPAYA TINDAK LANJUT

- A. Dasar-dasar pertimbangan tindak lanjut
- Agar klien tidak berbicara keras saat diberi pelajaran.
- B. Upaya tindak lanjut
- Dilakukan kunjungan kerumah.

Wangkelang, 11 Oktober 2010

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Mahasiswa

**Jaka Prayitno**

NIP. 19570624 197707 1 1 002

**Sunardi**

NPM. 06110294

SATUAN KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING SATUAN  
LAYANAN/PENDUKUNG

I. RENCANA KEGIATAN

- A. Topik Permasalahan : Sikap jujur
- B. Bidang bimbingan : Bimbingan sosial
- C. Jenis layanan/pendukung : Layanan Informasi
- D. Sasaran layanan : Murid
  - 1. Kode Siswa : -
  - 2. Jumlah siswa : 35
- E. Metode : Ceramah
- F. Waktu dan tempat Penyelenggaraa :
- G. Penyelenggaraan kegiatan : Sunardi

II. PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Uraian Materi dan Pelaksanaan Kegiatan
  - Melaksanakan layanan informasi tentang pentingnya sikap jujur
- B. Catatan pelaksanaan kegiatan
  - Berjalan dengan lancar

III. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Cara-cara evaluasi
  - Pemantauan anak dalam pergaulan di lingkungan sekolah
- B. Hasil evaluasi
  - Perlu diberikan bimbingan

IV. UPAYA TINDAK LANJUT

- A. Dasar-dasar pertimbangan tindak lanjut
  - Kurang berhasil dalam melakukan bimbingan
- B. Upaya Tindak Lanjut
  - Dilakukan kunjungan ke rumah

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Wangkelang, 9 Nopember 2010

Penyelenggara,

**Jaka Prayitno**  
NIP. 19570624 197707 11 002

**Sunardi**  
NPM. 06110294

SATUAN KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING SATUAN  
LAYANAN/PENDUKUNG

I. RENCANA KEGIATAN

- A. Topik Permasalahan : Tidak mau membantu teman yang kesulitan
- B. Bidang bimbingan : Bimbingan Sosial
- C. Jenis layanan/pendukung : Layanan Informasi
- D. Sasaran layanan : Murid
  - 1. Kode Siswa : -
  - 2. Jumlah siswa : 35
- E. Metode : Ceramah
- F. Waktu dan tempat Penyelenggara :
- G. Penyelenggaraan kegiatan : Sunardi

II. PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Uraian Materi dan Pelaksanaan Kegiatan
  - Melaksanakan layanan informasi bahwa perilaku tidak mau membantu teman yang dalam kesulitan adalah perilaku yang tidak baik
- B. Catatan pelaksanaan kegiatan
  - Berjalan dengan lancar

III. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Cara-cara evaluasi
  - Mencatat beberapa kali anak tidak mau membantu teman yang kesulitan
- B. Hasil evaluasi
  - Perlu diberikan bimbingan

IV. UPAYA TINDAK LANJUT

- A. Dasar-dasar pertimbangan tindak lanjut
  - Agar anak dapat berperilaku wajar
- B. Upaya tindak lanjut
  - Dilakukan kunjungan ke rumah

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

**Jaka Prayitno**  
NIP. 19570624 197707 11 002

Wangkelang, 13 September 2010

Penyelenggara,

**Sunardi**  
NPM. 06110294



SATUAN KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING SATUAN  
LAYANAN/PENDUKUNG

I. RENCANA KEGIATAN

- A. Topik Permasalahan : Tidak mau menjenguk temannya yang sakit
- B. Bidang bimbingan : Bimbingan Sosial
- C. Jenis layanan/pendukung : Layanan Informasi
- D. Sasran layanan : Murid
  - 1. Kode Siswa : -
  - 2. Jumlah siswa : 35
- E. Metode : Ceramah
- F. Waktu dan tempat Penyelenggaraa :
- G. Penyelenggaraan kegiatan : Sunardi

II. PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Uraian Materi dan Pelaksaaan Kegiatan
  - Melaksanakan layanan informasi bahwa jika ada teman yang sakit sebaiknya dijenguk.
- B. Catatan pelaksanaan kegiatan
  - Berjalan dengan lancar

III. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Cara-cara evaluasi
  - Mencatat beberapa kali anak tidak mau menjenguk temannya yang sakit.
- B. Hasil evaluasi
  - Perlu diberikan bimbingan

IV. UPAYA TINDAK LANJUT

- A. Dasar-dasar pertimbangan tindak lanjut
  - Agar klien mau menjenguk temannya yang sakit
- B. Dasar-dasar pertimbangan tindak lanjut
  - Perlu kunjungan ke rumah

Wangkelang, 5 Oktober 2010

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Mahasiswa

**Jaka Prayitno**  
NIP. 19570624 197707 1 1 002

**Sunardi**  
NPM. 06110294

SATUAN KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING SATUAN  
LAYANAN/PENDUKUNG

I. RENCANA KEGIATAN

- A. Topik Permasalahan : Tidak mau bekerjasama dengan teman
- B. Bidang bimbingan : Bimbingan Sosial
- C. Jenis layanan/pendukung : Layanan informasi
- D. Sasaran layanan : Murid
1. Kode Siswa : -
2. Jumlah siswa : 35
- E. Metode : Ceramah
- F. Waktu dan tempat Penyelenggara : Minggu III bulan Agustus 2010
- G. Penyelenggaraan kegiatan : Sunardi

II. PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Uraian Materi dan Pelaksanaan Kegiatan
- Melaksanakan layanan informasi bahwa dengan kerjasama yang baik dengan teman, semua pekerjaan dapat selesai dengan cepat.
- B. Catatan pelaksanaan kegiatan
- Berjalan dengan lancar

III. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Cara-cara evaluasi
- Mencatat beberapa kali anak tidak mau bekerjasama
- B. Hasil evaluasi
- Perlu diberikan bimbingan

IV. UPAYA TINDAK LANJUT

- A. Dasar-dasar pertimbangan tindak lanjut
- Agar klien mau bekerjasama dengan teman
- B. Dasar-dasar pertimbangan tindak lanjut
- Perlu diberikan layanan ulang

Wangkelang, 8 Oktober 2010

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Mahasiswa

**Jaka Prayitno**

NIP. 19570624 197707 1 1 002

**Sunardi**

NPM. 06110294

SATUAN KEGIATAN BIMBINGAN DAN KONSELING SATUAN  
LAYANAN/PENDUKUNG

I. RENCANA KEGIATAN

- A. Topik Permasalahan : Berbicara keras saat diberi pelajaran
- B. Bidang bimbingan : Bimbingan Sosial
- C. Jenis layanan/pendukung : Layanan Informasi
- D. Sasaran layanan : Murid
1. Kode Siswa : -
2. Jumlah siswa : 35
- E. Metode : Ceramah
- F. Waktu dan tempat Penyelenggaraa :
- G. Penyelenggaraan kegiatan : Sunardi

II. PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Uraian Materi dan Pelaksanaan Kegiatan
- Melaksanakan layanan informasi bahwa berbicara keras saat diberi pelajaran dapat mengganggu teman dan guru serta dirinya sendiri.
- B. Catatan pelaksanaan kegiatan
- Berjalan dengan lancar

III. EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN

- A. Cara-cara evaluasi
- Mencatat beberapa kali klien berbicara keras saat di beri pelajaran.
- B. Hasil evaluasi
- Perlu diberikan bimbingan

IV. UPAYA TINDAK LANJUT

- A. Dasar-dasar pertimbangan tindak lanjut
- Agar klien tidak berbicara keras saat diberi pelajaran.
- B. Upaya tindak lanjut
- Dilakukan kunjungan kerumah.

Wangkelang, 11 Oktober 2010

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Mahasiswa

**Jaka Prayitno**

NIP. 19570624 197707 1 1 002

**Sunardi**

NPM. 06110294